

## Workshop Penggunaan Learning Management System (Google Classroom) Untuk Guru Man 5 Batanghari

Nely Arif\*, Ernanda, Urip Sulistiyo

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email koresponding: [nelyarif@unja.ac.id](mailto:nelyarif@unja.ac.id)

### ABSTRAK

Pandemi global Covid-19 telah membuat berbagai bidang seperti bisnis, pariwisata, olahraga, sekolah beralih ke platform daring untuk menghindari penyebaran Covid-19. Sejauh ini, salah satu sekolah di Kabupaten Batanghari, MAN 5 Batanghari yang berlokasi di Desa Selat, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform Whatsapp. Keterbatasan Whatsapp sebagai platform dalam pembelajaran daring menyebabkan Kegiatan Belajar Mengajar menjadi kurang efektif. Salah satu platform yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring secara efektif adalah Learning Management System (LMS) Google Classroom. Oleh karena itu, tujuan tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah melaksanakan kegiatan "Workshop Penggunaan Learning Management System (*Google Classroom*) untuk Guru MAN 5 Batanghari". Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey ke sekolah mitra, yaitu MAN 5 Batanghari. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian "Workshop Penggunaan Learning Management System (*Google Classroom*) untuk Guru Man 5 Batanghari" ini dibahas dengan pihak sekolah. Hal-hal teknis dan peran sekolah maupun peran tim pengabdian dalam kegiatan ini disepakati bersama. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2021. Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik terlihat dari keantusiasan Ibu Bapak guru dalam kegiatan ini bisa terlihat dari foto dokumentasi kegiatan dan masuknya guru-guru dalam kelas di Google Classroom yang dibuat oleh tim PPM.

**Kata Kunci:** Workshop, Google Classroom, MAN 5 Batanghari

### ABSTRACT

The global Covid-19 pandemic has made various fields such as business, tourism, sports, schools turn to online platforms to avoid the spread of Covid-19. So far, one of the schools in Batanghari Regency, MAN 5 Batanghari located in Selat Village, Pemayung District, Batanghari Regency, which is a partner in this service activity, is carrying out online learning using the Whatsapp platform. The limitations of Whatsapp as a platform for online learning make teaching and learning activities less effective. One of the platforms that can support the implementation of online learning effectively is the Google Classroom Learning Management System (LMS). Therefore, the purpose of this community service team is to carry out the "Workshop on the Use of Learning Management System (*Google Classroom*) for MAN 5 Batanghari Teachers". The method of implementing this service activity begins

with a survey to partner schools, namely MAN 5 Batanghari. At this stage, the service team coordinates with the school. The preparation for the implementation of the "Workshop on the Use of Learning Management System (Google Classroom) for Man 5 Batanghari Teachers" was discussed with the school. Technical matters and the role of the school as well as the role of the service team in this activity were mutually agreed upon. This Community Service Activity was held on Tuesday, July 22, 2021. Overall, it can be said that this activity went very well, as seen from the enthusiasm of the teachers in this activity, which can be seen from the photo documentation of activities and the inclusion of teachers in the classroom on Google Classroom created by the PPM team.

**Keywords:** Workshop, Google Classroom, MAN 5 Batanghari

## PENDAHULUAN

Saat ini semua orang di dunia tengah menghadapi pandemic *coronavirus disease 2019* (COVID- 19). Penyakit COVID19 yang disebabkan oleh virus Corona menjadi pandemic kelima sejak pandemic flu pada tahun 1918. Kasus *pneumonia* (peradangan paru) pertama yang disebabkan oleh COVID19 muncul di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Symptom pasien pertama yang tercatat pada 1 Desember 2019 adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan sesak nafas (Huang et.al, 2020; Zhu et.al, 2020). Pada awal kemunculannya, penyakit ini diberi nama *Wuhan pneumonia* oleh media karena Wuhan adalah tempat pertama kasus ini dimulai dan karena symptom pneumonia (Liu, et.al, 2020). Virus Corona secara resmi dinamakan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) oleh the International Committee on Taxonomy of Viruses berdasarkan analisis phylogenetic. SARS-CoV-2 dipercaya ditularkan oleh virus corona dari hewan yang kemudian mampu beradaptasi dengan transmisi dari manusia ke manusia lainnya (Li et al., 2020; Paules et al., 2020; Wang, Cheng, et al., 2020). Sejak kasus COVID19 mulai ditemukan di China, virus ini berkembang dan menyebar ke seluruh negara di dunia dengan cepat. Pada 11 Maret 2020, organisasi kesehatan internasional, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID19 termasuk kategori pandemic (WHO, 2020).

Di Indonesia, sampai awal Maret, pemerintah masih mengklaim bahwa tidak ada kasus infeksi COVID19 di Indonesia seperti yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan. Masyarakat disarankan agar memperbanyak konsumsi toge, brokoli, dan jamu. Masih ada penyangkalan bahwa virus tersebut tidak dapat hidup di iklim tropis. Perhatian lebih diberikan kepada ancaman virus terhadap perdagangan, investasi, dan pariwisata.

Pada tanggal 2 Maret, akhirnya Indonesia mengakui adanya kasus COVID19 pertama setelah dua orang warga Depok dinyatakan positif mengidap COVID19. Setelah itu, dimulailah pelarangan kerumunan yang diinisiasi oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, yang dinamakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sampai pada tanggal 8 Februari 2021, tercatat ada 1.157.837 kasus aktif, 949.990 pasien dinyatakan sembuh, dan 31.556 meninggal (Data Sebaran, 2021).

Pandemi global ini membuat berbagai bidang seperti bisnis, pariwisata, olahraga, sekolah beralih ke *platform* daring untuk menghindari penyebaran COVID19. Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia terpaksa ditutup dan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara menggunakan internet dan teknologi lainnya dalam pengembangan materi, pemberian instruksi, dan manajemen program dalam pendidikan (Fry, 2001).

Perubahan platform pembelajaran ini memiliki tantangan tersendiri. Mulai dari bagaimana pelaksanaan administrasi pendidikan, guru, sampai siswa yang melakukan pembelajaran daring ini (Ribeiro, 2020). Proses transformasi menuju pembelajaran berplatform daring ini berjalan mulus untuk sebagian institusi, sementara sebagian institusi lainnya mengalami kesulitan dalam proses transformasi ini (Hodges et al.,2020; Manfuso, 2020).

Proses pembelajaran daring sangat tergantung pada perangkat teknologi dan internet. Guru dan siswa dengan koneksi internet yang tidak memadai cenderung tidak merespon pembelajaran daring ini dengan baik. Ketergantungan pembelajaran daring terhadap perangkat teknologi adalah suatu tantangan besar bagi institusi, guru, dan siswa.

Selain ketergantungan pada perangkat teknologi dan internet, pembelajaran dengan platform daring ini juga menghadapi tantangan kompetensi digital guru. Kompetensi digital, pengetahuan, dan sikap guru dan siswa sangat menentukan dalam penggunaan ICT dan perangkat digital. Menurut Bennett et al., (2008), tidak semua orang yang lahir setelah adopsi teknologi digital (*digital native*) memiliki kompetensi digital. Guru dan siswa dengan kompetensi digital yang rendah akan tertinggal dan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Sejauh ini, salah satu sekolah di Kabupaten Batanghari, MAN 5 Batanghari yang berlokasi di Desa Selat, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari (Gambar 1), yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform Whatsapp. Platform whatsapp yang digunakan oleh lebih dari 2 Milyar orang di 180 negara di dunia dapat digunakan untuk mengirim pesan dalam bentuk teks, menerima pesan dalam bentuk teks, melakukan video call, menelpon, mengirimkan teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan rekaman suara secara gratis (Whatsapp, 2020).



**Gambar 1. MAN 5 Batanghari**

Guru MAN 5 Batanghari membuat grup Whatsapp beranggotakan para siswa. Whatsapp digunakan untuk mendistribusikan bahan ajar, seperti slide presentasi power point, tugas, LKS, dan lain sebagainya. Whatsapp juga digunakan untuk mengumpulkan tugas oleh para siswa. Salah satu alasan penggunaan platform ini adalah Whatsapp dinilai lebih gampang digunakan tanpa harus memiliki kemampuan atau keahlian tertentu dalam teknologi digital.

Sebagai satu-satunya platform yang digunakan oleh guru MAN 5 Batanghari, Whatsapp bukanlah platform yang tidak memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Pesan *chat* yang menumpuk tidak terbaca.
- b. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Terlalu banyaknya materi ajar yang dikirim via Whatsapp sehingga dapat membingungkan siswa.
- d. Sebagian siswa menyontek dari siswa lainnya tanpa diketahui guru.
- e. Ketika pembahasan tugas menggunakan pesan *chat* sebagian besar siswa hanya menirukan jawaban siswa yang terlebih dahulu mengirimkan jawaban via pesan *chat* tanpa memahami materi yang sedang dibahas.
- f. Penggunaan kata-kata yang tidak pantas.
- g. Tidak dapat melakukan tes atau ujian secara daring
- h. Siswa memiliki ekspektasi bahwa guru ada setiap saat untuk membalas pesan *chat*.

Kekurangan-kekurangan di atas membuat platform Whatsapp tidak terlalu efektif digunakan sebagai satu-satunya media pembelajaran. Harus ada media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring agar berjalan lebih optimal.

Salah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah Learning Management System (selanjutnya disingkat menjadi LMS). LMS adalah media virtual yang menunjang pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi informasi. Dengan LMS, interaksi berlangsung menggunakan perangkat yang memungkinkan terjadinya komunikasi baik secara langsung (*synchronously*) maupun tidak langsung (*asynchronously*) dengan menggunakan berbagai strategi untuk menunjang dialog dan partisipasi aktif siswa.

Salah satu LMS yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring adalah Google Classroom (Ocampo, 2017). Google Classroom adalah kelas virtual yang dimiliki oleh Google. LMS gratis ini adalah suatu platform yang dapat mengkolaborasikan kegiatan guru dan siswa. Dengan Google Classroom, guru membuar kelas daring, mengundang siswa ke kelas, mendistribusikan tugas, latihan, materi ajar, dan mengunggah nilai siswa. Google Classroom juga dapat menjadi media untuk mendiskusikan materi ajar sebagaimana dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. Google Classroom sangat fleksible dalam hal tempat dan waktu. Siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

### **Permasalahan Mitra**

Seperti yang telah dibahas di atas, begitu banyak keunggulan Learning Management System *Google Classroom* dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Namun, penggunaan *Google Classroom* di MAN 5 Batanghari masih terkendala dan belum bisa dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan LMS ini. Guru MAN 5 Batanghari belum mampu menggunakan LMS *Google Classroom* dalam pembelajaran.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey ke sekolah mitra, yaitu MAN 5 Batanghari. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian “Workshop Penggunaan Learning Management System (*Google Classroom*) untuk Guru Man 5 Batanghari” ini dibahas dengan pihak

sekolah. Hal-hal teknis dan peran sekolah maupun peran tim pengabdian dalam kegiatan ini disepakati bersama.

Setelah pelaksanaan survey dan menyepakati hal-hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra, tim pengabdian akan mempersiapkan materi workshop. Setelah mempersiapkan materi-materi yang relevan, tim pengabdian akan ke lapangan untuk melakukan kegiatan Workshop Penggunaan LMS di MAN 5 Batanghari sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak mitra. Kegiatan workshop ini akan dilakukan sebanyak tahap (pertemuan). Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah sekitar 4 jam. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, semua anggota tim terlibat secara aktif. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan PPM ini, akan diadakan evaluasi bersama pihak mitra. Kegiatan pendampingan akan dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan demi keberlanjutan program dan tercapainya target dari pengabdian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2021. Mengingat dan menimbang situasi belum kondusif dikarenakan masalah Covid-19 yang semakin parah di Jambi, termasuk di tempat kegiatan PPM ini dilakukan, maka kami sebagai tim pelaksana memutuskan pemberian materi berkenaan dengan Google Classroom secara daring dengan memanfaatkan zoom Meeting. Sedangkan pihak sekolah yang dikoordinir oleh kepala sekolah memutuskan untuk meniadakan apa pun kegiatan sekolah yang melibatkan peserta didik pada hari pelaksanaan kegiatan dan mewajibkan guru-guru untuk hadir. Tujuannya agar guru-guru yang mengalami kesulitan memahami proses penggunaan Google classroom bisa dibantu oleh rekan guru yang lebih bisa lainnya. Di samping itu, sekolah memanfaatkan layar tayang in focus sehingga penjelasan yang diberikan oleh tim pelaksana bisa dilihat bersama-sama secara jelas.

Keantusiasan ibu Bapak guru dalam kegiatan ini bisa terlihat dari foto dokumentasi kegiatan dan masuknya guru-guru dalam kelas di Google Classroom yang dibuat oleh tim PPM. Dari 16 Guru yang hadir, terdapat 12 orang sudah berhasil masuk ke kelas google classroom yang dibuat oleh tim. Ini mengindikasikan bahwa mereka sudah mulai paham proses kerja google classroom. Sedangkan yang lainnya, yang belum, terkendala dengan perangkat dan umur yang sedikit membuat mereka agak gagap terhadap teknologi semacam google classroom ini. Namun melihat keinginan mereka untuk bisa hadir dan menyimak materi yang diberikan oleh tim pelaksana sudah merupakan respon positif yang mengindikasikan bahwa mereka masih punya semangat juang untuk *upgrade* pengetahuan mereka dengan teknologi terkini guna meningkatkan kualitas Pembelajaran mereka terutama dalam masa Pembelajaran daring atau *online* zaman sekarang ini. Bahkan bukan tidak mungkin Google Classroom bisa juga dipakai sebagai alternatif pengumpulan tugas peserta didik apabila Pembelajaran daring sudah tidak dilaksanakan lagi. Dokumen tugas peserta didik akan tersimpan rapi dan tertata sehingga kapanpun kita akan bisa dilakukan sepanjang perangkat kita terhubung dengan internet.

Adapun materi yang diberikan bisa dilihat di bawah ini:

1. Cara masuk ke google classroom: bergabung dan membuat kelas baru.
2. Melihat fitur-fitur yang ada di Google Classroom: tugas, penilaian, komunikasi, laporan, arsip Pembelajaran, aplikasi seluler
3. Memberi tugas, menyisip file dan video serta mengoreksi tugas Siswa.
4. Membuat daftar hadir di Google Classroom.
5. Mengatasi masalah tugas yang gagal dikirim di google classroom.

Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan di luar ekspektasi tim. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah ketika penyerahan cenderamata sekaligus pamatin secara resmi dari kegiatan PPM ini, hampir seluruh guru di sekolah tersebut sudah menggunakan Google Classroom dan kepala sekolah mewakili guru-guru yang lain berterima kasih atas adanya workshop yang tim kami lakukan tersebut. Mereka yang dulunya hanya mengandalkan WA selama Pembelajaran daring, setelah adanya PPM, mereka punya alternatif sarana yang bisa dikatakan lebih baik dibandingkan aplikasi WA.

Berbicara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian ini, bisa dikatakan bahwa kendala yang serius tidak ada. Hanya saja karena kasus covid masih sangat tinggi pada waktu pelaksanaan sehingga menyebabkan tim tidak berani terjun langsung ke sekolah, mengajari mereka secara langsung bagaimana penggunaan google classroom tersebut dengan menggunakan perangkat laptop atau HP mereka masing-masing. Namun mendapat kabar hampir semuanya sudah menggunakan Google Classroom membuat hati kami sebagai tim pelaksana PPM sedikit lega. Kami tidak bertepuk sebelah tangan. Materi yang kami sampaikan ditinjaulanjuti oleh pihak sekolah dengan dikoordinir oleh bapak kepala sekolahnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dapat terlaksana tak lain dan tak bukan berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana PPM dan pihak sekolah sebagai pihak mitra.
2. Kegiatan workshop sosialisasi penggunaan Google Classroom guna menunjang proses pembelajaran setidaknya memberi angin segar kepada pihak sekolah dalam mengatasi masalah Pembelajaran yang selama ini hanya mengandalkan WA (Whatsapp).

### Saran

1. Semoga kegiatan semacam ini ke depannya bisa diteruskan. Di samping menjalankan tridarma perguruan tinggi, ini juga bisa membantu pihak terkait dalam hal ini sekolah untuk bisa terus meningkatkan kualitas Pembelajaran mereka.
2. Kepada pihak universitas Jambi atau yang terkait untuk bisa memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat MOU kerjasama seperti yang berlaku dalam kegiatan PLP atau praktek mengajar di sekolah-sekolah oleh mahasiswa sehingga dosen tidak dibuat repot mencari sekolah mitra yang terkadang tidak semuanya membuka tangan untuk menerima kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Kalau pun menerima, terkadang ada kesannya menerima dengan terpaksa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, S., Maton, K., & Kervin, L. (2008). The ‘digital natives’ debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*, 39(5). 775-786. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00793.x>
- Data sebaran. (2020, December 12). Retrieved from <https://covid19.go.id/>.
- Fry, K. (2001). E-learning markets and providers: Some issues and prospects. *Education+ Training*, 43(4/5), 233–239. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005484>.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395. 497-506.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S., Lau, E. H., Wong, J. Y., & Xing, X. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus–infected pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382. 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Liu, Y.C, Kuo, R.L., & Shih, S.R. (2020). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43. 328-333.
- Manfuso, L. G. (2020, April). How the remote learning pivot could shape Higher Ed IT. *EdTech Magazine*. <https://edtechmagazine.com/higher/article/2020/04/how-remote-learning-pivot-could-shape-higher-ed-it>
- Ocampo, J. F. G. (2017). Analysis of the use of Google Classroom, in the students of System Engineering of the Instituto Tecnológico de Mexicali. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 60-62.
- Paules, C. I., Marston, H. D., & Fauci, A. S. (2020). Coronavirus infections – more than just the common cold. *Jama*, 323(8),707–708. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0757>
- Ribeiro, R. (2020, April 14). How university faculty embraced the remote learning shift. *EdTech Magazine*. <https://edtechmagazine.com/higher/article/2020/04/how-university-faculty-embraced-remote-learning-shift>
- Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. (2020). Risk Management of COVID-19 by Universities in China. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 36. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/jrfm13020036>
- WhatsApp. (2020). About WhatsApp. <https://www.whatsapp.com/about/>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B., & Song J. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*, 33. 382:727.

## LAMPIRAN

### Lampiran : Foto Kegiatan PPM



**Foto 1. Rapat Koordinasi Kegiatan**



**Foto 2. Kegiatan PPM Daring dan Luring**





**Foto 3. Kegiatan PPM Daring dan Luring  
Kegiatan Serah Terima Cendera Mata dan Penutupan PPM secara Resmi**

